



**UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR PENDIDIKAN
DALAM RUBRIK *WACAN BOCAH* PADA MAJALAH
JAKA LODHANG (BULAN JANUARI-AGUSTUS TAHUN 2013)**

Tri Erna Yunita ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

wacan bocah; intrinsic element; the element of education.

Abstrak

Rubrik bocah wacan adalah cerita ringan pada majalah Jaka Lodhang dikhususkan untuk anak-anak. Sebagai salah satu kolom di majalah, wacan bocah laki-laki yang relatif menarik sehingga pembaca selalu ditunggu-tunggu, terutama anak-anak. Cerita anak-anak memiliki kekhasan tersendiri yang dapat dilihat dari karakteristik struktural dari cerita. Selain cerita anak-anak juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan moral kebijakan mengandung unsur pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur dalam rubrik pendidikan bocah wacan pada majalah Jaka Lodhang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Metode yang digunakan adalah metode analisis struktural. Tujuan dari penelitian ini adalah unsur intrinsik dan unsur-unsur rubrik pendidikan bocah wacan pada majalah Jaka Lodhang (bulan Januari-Agustus 2013). 35 eksemplar majalah yang dipilih 10 cerita berdasarkan tema kontinuitas yang signifikan antara satu cerita dan cerita-cerita lain yang seharusnya penuh dengan pendidikan karakter. Ke-10 cerita EMOH ngalah (12 Januari 2013), Omah Ing Tengah Alas (23 Februari 2013), Sega Kuning (30 Maret 2013), Mbah Mur (20 April 2013), Warisan menyanyikan Murakabi (4 Mei 2013), Momong Adhik (8 Juni 2013), Pangumbara lan Manuk Podhang (1 Juli 2013), Nandur Culika Ngundhuh Cilaka (27 Juli 2013), Putri Dhuyung (3 Agustus 2013) dan Keweleh (24 Agustus 2013). Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan, (1) unsur-unsur intrinsik cerita dalam bocah wacan rubrik majalah Jaka Lodhang (bulan Januari-Agustus 2013) terdiri dari plot, karakter dan karakterisasi, pengaturan, tema dan amanat, dan sudut pandang. Semua cerita menggunakan alur yang lurus. Karakter dan karakterisasi memiliki karakter tertentu dan tidak semua tokoh utama ditampilkan karakter baik hati / protagonis. cerita menggunakan sudut pandang Diaan-mahatahu. (2) Elemen yang terkandung dalam cerita pendidikan adalah pendidikan sosial, moral, karakter dan keilahian. Berdasarkan penelitian menyarankan bahwa anak itu menjadi alternatif rubrik bahan ajar bocah wacan di sekolah-sekolah dan apresiasi sastra diharapkan menjadi motivasi dan inovasi bagi peneliti lain untuk melakukan literatur penelitian lebih kreatif.

Abstract

Rubric wacan bocah is a light story on Jaka Lodhang magazine devoted to children. As one of the column in the magazine, wacan bocah relatively attractive boy so readers always eagerly awaited, especially the children. Children's story has its own peculiarities which can be seen from the

structural characteristics of the story. In addition to the children's story is also a means to instill values and morals policy contains elements of education in it. It is therefore necessary to study in depth about the intrinsic elements and elements within the rubric of education wacan bocah on Jaka Lodang magazine. The theory used in this study is the theory of structuralism. This study uses an objective approach. The method used is the method of structural analysis. Objectives of this study are intrinsic elements and elements of education rubric wacan bocah on Jaka Lodhang magazine (month from January to August 2013). 35 copies of the magazine selected 10 stories based on the theme of significant continuity between one story and the other stories that supposedly full of character education. All 10 stories are Emoh Ngalah (January 12, 2013), Omah Ing Tengah Alas (23 February 2013), Sega Kuning (March 30, 2013), Mbah Mur (20 April 2013), Warisan sing Murakabi (May 4, 2013), Momong Adhik (June 8, 2013), Pangumbara lan Manuk Podhang (July 1, 2013), Nandur Culika Ngundhuh Cilaka (July 27, 2013), Putri Dhuyung (August 3, 2013) and Keweleh (August 24, 2013). This study resulted in two conclusions, (1) the intrinsic elements of the story in the rubric wacan bocah of Jaka Lodhang magazine (month of January-August 2013) consists of plots, characters and characterization, setting, theme and mandate, and viewpoints. All stories using a straight furrow. Character and characterization has a specific character and not all key figures displayed good-natured character/ protagonist. All stories using Diaan-omniscient viewpoint. (2) Elements contained in the story of education is the education of social, moral, character and divinity. Based on the research suggested that the boy be an alternative rubric wacan bocah teaching materials at schools and literary appreciation is expected to be the motivation and innovation for other researchers to conduct research literature more creative.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jawa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6463

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Sastra anak mempunyai kekhasan tersendiri dan dibaca oleh anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat. *The Convention on the Rights of the child* mendefinisikan anak-anak sebagai orang yang berusia di bawah 18 tahun. WHO (2003), mendefinisikan anak-anak antara usia 0-14 tahun karena usia inilah risiko cenderung menjadi besar. Tema yang diangkat dalam sastra anak biasanya berisi mengenai masalah kehidupan sehari-hari. Tujuan penulisannya adalah menyangkut pendidikan, pengajaran, budi pekerti, lingkungan, kebudayaan, anak mandiri dan sebagainya.

Majalah *Jaka Lodhang* merupakan salah satu majalah yang dikenal oleh masyarakat Jawa. Majalah ini berdiri sejak 1 Juni 1971 dan didirikan oleh Abdullah Purwo Darsono dan almarhum Kusfandi. Salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah *Jaka Lodhang* adalah cerita anak yang bertajuk *wacan bocah*. Dalam rubrik *wacan bocah* majalah *Jaka Lodhang* terdapat unsur-unsur pendidikan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar sastra. Agar cerita dalam rubrik *wacan bocah* dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar, maka dalam rubrik ini dimasukkan unsur pendidikan melalui tokoh-tokohnya. Dengan memasukkan unsur pendidikan melalui tokoh-tokohnya, selain mendapat hiburan, cerita anak sekaligus memiliki nilai pendidikan. Cerita anak juga harus bersifat menyenangkan dan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak-anak.

Cerita anak berbeda dengan cerita orang dewasa. Cerita anak mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan cerita orang dewasa. Ciri khas tersebut bisa kita lihat dari ciri struktural cerita seperti: fakta cerita yang meliputi karakter, plot dan setting. Tema cerita dan sarana cerita seperti: sudut pandang pencerita, gaya bahasa dan simbolisme. Perbedaan cerita antara cerita anak dan cerita orang dewasa berpengaruh terhadap fungsi

keduanya. Cerita anak-anak merupakan sarana penanaman nilai kebijakan akhlak, ajaran moral baik dan buruk. Cerita anak juga mengajarkan tentang pendidikan sehingga cerita anak dapat digunakan sebagai acuan pendidikan anak-anak. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar untuk memahami dan menghayati segala bentuk nilai, norma dan kaidah kehidupan. Dalam hal ini, cerita anak dapat dikatakan mempunyai fungsi sebagai landasan pengajaran etika dan pendidikan, sehingga cerita anak dapat digunakan sebagai media pengajaran pada anak.

Banyak sekali cerita anak yang memiliki kualitas tinggi yang dihasilkan oleh para pengarang di Indonesia. Baik cerita anak yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Jawa. Salah satu cerita anak berbahasa Jawa yang menarik untuk dikaji adalah rubrik cerita anak yang terdapat pada Majalah *Jaka Lodhang* dengan sebutan rubrik *wacan bocah*. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji rubrik *wacan bocah* ini dari beberapa edisi majalah *Jaka Lodhang* yang terbit setiap hari Sabtu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bertumpu pada karya sastra itu sendiri dan merupakan pendekatan yang erat kaitannya dengan teori sastra yang menggunakan konsep dasar struktur. Unsur-unsur pembangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan adanya fakta cerita, tema, dan sarana cerita.

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan unsur pendidikan dalam cerita *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* terbitan bulan Januari-Agustus tahun 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerita rubrik *wacan bocah* majalah Jawa *Jaka Lodhang* bulan Januari-Agustus tahun 2013 sebanyak 10 cerita.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural. Metode struktural ini dipilih karena analisis struktural mempunyai tujuan untuk membedah dan memaparkan secara cermat semua analisis karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh.

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis unsur intrinsik dan unsur pendidikan rubrik *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* adalah sebagai berikut.
2. Membaca rubrik tersebut satu demi satu secara berulang-ulang dan teliti agar isinya dapat dipahami secara mendalam.
3. Memahami secara mendalam isi cerita dari rubrik tersebut untuk menentukan unsur intrinsik dan unsur pendidikannya.
4. Mencatat kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur intrinsik dan unsur pendidikan dalam rubrik tersebut.
5. Menganalisis unsur intrinsik dan unsur pendidikan yang terdapat dalam rubrik *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang*.
6. Menyimpulkan hasil dari analisis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis unsur intrinsik dan unsur pendidikan dalam rubrik *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* (Bulan Januari-Agustus 2013) diperoleh hasil sebagai berikut.

Alur yang digunakan pada tiap cerita yakni menggunakan alur lurus. Alur dimulai dari tahap pemaparan, penggawatan, penanjakan, peleraian dan klimaks.

Tokoh dan Penokohan dalam cerita masing-masing mempunyai karakter tertentu. Pada cerita *Emoh Ngalah* terdapat dua tokoh yang ditonjolkan yakni Min Brengos dan Dulmuin. Kedua tokoh tersebut memiliki karakter yang sama yakni keras kepala dan mau menang sendiri. Cerita *Omah ing Tengah Alas* tokohnya yakni Pardi dan Lelaki tua. Pardi merupakan anak yang cacat tetapi suka menolong dan lelaki tua digambarkan sebagai

orang yang dermawan. Cerita *Sega Kuning* tokoh utamanya adalah Nisa. Nisa merupakan anak kelas 5 SD yang gemar memasak dan suka membantu orangtua. Cerita *Mbah Mur* tokoh yang ditonjolkan adalah Mbah Mur dan keenam anak. Mbah Mur mempunyai watak taat beribadah dan keenam anak berwatak mau tahu. Pada cerita *Warisan sing Murakabi* tokoh-tokohnya adalah Kamal, Kadir dan Kamdi. Ketiganya merupakan kakak beradik, Kamal dan Kadir merupakan orang yang licik sedangkan Kamdi merupakan orang yang tekun dan bertanggungjawab. Cerita *Momong Adhik* tokohnya adalah Nisa, Lusi dan teman-temannya. Nisa adalah anak yang egois. Cerita *Pangumbara lan Manuk Podhang* menggambarkan tokoh utama Bukara. Bukara merupakan seorang pengembara yang suka menolong terhadap sesama. Cerita *Nandur culika Ngundhuh Cilaka* terdapat tokoh Dhong Guo dan Asu ajag. Dhong Guo adalah tokoh yang suka menolong sedangkan Asu ajag merupakan tokoh yang tidak tahu berterima kasih. *Putri Dhuyung* menonjolkan tokoh Midah dan keluarganya dimana Midah merupakan tokoh yang tidak patuh terhadap orangtuanya. Pada cerita *Keweleh* tokohnya adalah Mintana dan Pak Bakoh. Mintana adalah tokoh yang jujur dan cerdik, Pak Bakoh adalah tokoh yang suka berbohong.

Latar yang terdapat dalam cerita yakni latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat yang digunakan beragam yakni di sepanjang jalan desa, rumah tokoh, tengah hutan, sekolah, lapangan desa, pasar, istana, sungai. Latar waktu yang digunakan sebagian besar tidak disebutkan secara jelas kapan tanggal, hari dan jamnya. Hanya disebutkan waktu sore hari, pada suatu hari, di hari berikutnya, dan jaman dahulu kala. Latar sosial yang terdapat dalam cerita semuanya adalah kalangan masyarakat menengah ke bawah. Latar suasana yang terdapat dalam cerita-cerita *wacan bocah* (bulan Januari-Agustus 2013) yakni suasana sedih, terharu, kecewa, senang, ceria, iba, merasa bersalah, merasa malu. Latar dalam semua cerita diambil di sekitar kehidupan

sehari-hari dengan tujuan memudahkan anak-anak dalam memahami cerita.

Tema yang diambil pada tiap-tiap cerita *wacan bocah* yakni mengangkat tema sosial, tema jasmaniah, tema moral, tema egoik, dan tema ketuhanan. Tema Sosial terdapat pada cerita berjudul *Omah ing Tengah Alas, Mbah Mur, Pangumbara lan Manuk Podhang* dan *Putri Dhuyung*. tema moral terdapat pada cerita berjudul *Sega Kuning* dan *Warisan sing Murakabi*. Tema egoik terdapat pada cerita berjudul *Emoh Ngalah, Momong Adhik, Nandur Culika Ngundhuh Cilaka* dan *Keweleh*.

Amanat yang terkandung dalam cerita yakni hubungan antar manusia antara lain dapat berwujud: persahabatan yang kokoh atau rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, dan sebagainya.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita *wacan bocah* semua menggunakan sudut pandang diaan-mahatahu.

Unsur pendidikan karakter yang terdapat dalam rubrik *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* (bulan Januari-Agustus tahun 2013) adalah karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran/amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan; karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

PENUTUP

Simpulan

Unsur intrinsik cerita *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* (bulan Januari-Agustus tahun 2013) terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, latar, tema dan amanat, dan sudut pandang. Semua cerita menggunakan alur lurus/ progresif. Tokoh dan Penokohan disajikan dengan beberapa tokoh pada masing-masing cerita yang mempunyai karakter tertentu yang mencakup tokoh protagonis, antagonis, dan tokoh bawahan. Tokoh dan penokohan yang baik akan menjadi panutan perilaku anak usia sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Latar yang terdapat dalam cerita yakni latar

tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat yang digunakan beragam yakni di sepanjang jalan desa, rumah tokoh, tengah hutan, sekolah, lapangan desa, pasar, istana, sungai. Latar sosialnya merupakan kalangan masyarakat menengah ke bawah. Latar suasana yang terdapat dalam cerita-cerita *wacan bocah* yakni suasana sedih, terharu, kecewa, senang, ceria, iba, merasa bersalah, merasa malu. Tema yang diambil pada tiap-tiap cerita *wacan bocah* yakni mengangkat tema sosial, tema jasmaniah, tema moral, tema egoik, dan tema ketuhanan. Tema sosial dan tema egoik merupakan tema yang paling banyak digunakan dalam cerita. Amanat yang terkandung dalam cerita yakni hubungan antar manusia antara lain dapat berwujud: persahabatan yang kokoh atau rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, dan sebagainya. Sudut pandang yang digunakan dalam cerita *wacan bocah* semua menggunakan sudut pandang diaan-mahatahu.

Unsur pendidikan yang terdapat dalam rubrik *wacan bocah* pada majalah *Jaka Lodhang* (bulan Januari-Agustus tahun 2013) adalah pendidikan sosial, moral, budi pekerti, dan ketuhanan. Unsur pendidikan inilah yang akan mendasari pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Misal sikap toleransi, kedamaian dan kesatuan, karakter dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong.

Saran

Berdasarkan pada simpulan penelitian di atas, disarankan:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah. Fungsi bahan ajar ini tepat, karena rubrik *wacan bocah* mempunyai unsur-unsur pembangun yang jelas dan sederhana sehingga mudah dianalisis dan dipahami oleh siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita ini sangat bermanfaat sebagai sarana pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan inovasi bagi peneliti lain

untuk melakukan penelitian karya sastra yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1991. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Antoro, Dwi. 2012. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. <http://atariuz.blogspot.com/2013/03/pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar.html>. [Diunduh 02/7/13].
- Harwiningsih, Anastasia. 2009. Analisis Unsur Intrinsik dalam Dongeng Anak pada Majalah Bobo Bulan Februari 2008. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hypoglycemia of the newborn. Review of the literature. Jenewa, World Health Organization, 1997 (WHO/CHD/97.1; http://whqlibdoc.who.int/hq/1997/WHO_CHD_97.1.pdf [Diunduh 22/01/14].
- Mariyah. 2001. Struktur dan Nilai-nilai Moral Cerpan Anak-anak pada Majalah Ceria terbitan tahun 1998. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1991. Dasar-Dasar Kajian Fiksi. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada - University Press.
- Pradopo, Sri Widati, dkk. 1985. Struktur Cerita Pendek Jawa. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Retno, Astuti. 1998. Kajian Tema dan Amanat Dongeng-dongeng dalam Rubrik Majalah Bobo Tahun 1996. Skripsi. FPBS IKIP Yogyakarta.
- Rustopo, Anita K. dkk. 1986. Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Sarumpaet, Riris. 1976. Bacaan Anak-Anak. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sayuti, A. Suminto. 1996. Apresiasi Prosa Fiksi. Jakarta: Depdikbud.
- Semi, Attar. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Subekti, Ety Endang. 2000. Unsur-unsur Intrinsik dan Nilai-nilai dalam Dongeng Joko Kendil. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro. 2007. Model Bercerita. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 1982. Dasar-dasar Teori Sastra. Surakarta : Widya Duta.
- Suparwanto, Arwan. 2012. Struktur Teks Dongeng Serat Kaca Wirangi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Teeuw, A. 1983. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: Gramedia.
-1984. Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Trimansyah, Bambang. 1999. Fenomena Intrinsik Cerita Anak Indonesia Kontemporer. Bandung: Nuansa.
- Widiarsih, Reni. 2000. Unsur Intrinsik dan Nilai-nilai pendidikan dalam Kumpulan Cerpen Bebek dari Kakek karya Bambang Joko Susilo. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. Pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- 2014. Anak. <http://id.wikipedia.org/wiki/Anak> [Diunduh 22/01/14].